

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha terencana untuk menghasilkan siswa yang dapat meningkatkan kemampuan dirinya, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, perilaku serta pikirannya.¹ Dalam pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 mengenai (SISDIKNAS) dikatakan bahwasanya “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”. Oleh sebab itu, peran sekolah dan pembelajaran yang dapat membawa hasil dan tepat sangat dibutuhkan secara internal maupun eksternal sehingga terwujudnya tujuan pendidikan nasional.²

Disebutkan pada UU SISDIKNAS tersebut bahwa pendidikan termasuk pendidik merupakan tenaga ahli yang mempunyai kewajiban guna mengajar serta membina siswa, dalam melaksanakan tugasnya tersebut pendidik bukan saja hanya memberikan ilmu pengetahuan namun juga membimbing serta memperhatikan pembentukan perilaku siswa supaya menjadi individu yang lebih baik dan mampu menanamkan kualitas karakter yang semestinya ada pada individu siswa. Selain itu, dalam membangun karakter siswa diperlukan adanya budaya sekolah yang berkembang.

Membahas tentang kepribadian atau karakter adalah sesuatu yang penting, seseorang yang memiliki kepribadian tangguh yakni seseorang yang memiliki kepribadian, moralitas, dan kepribadian secara pribadi maupun kelompok, maka lembaga

¹ Sirajudiin Saleh, *Peran Lembaga Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Bangsa*, (Universitas Negeri Makassar, 2016), 102, dikutip pada tanggal 23 November 2021,

² Depdiknas. (2003). *UU No. 20 tentang sistim pendidikan nasional (SISDIKNAS)*. Jakarta: Depdiknas

pendidikan bertanggungjawab dalam memberikan nilai pendidikan karakter selama proses pembelajaran.³

Usaha dalam pembentukan karakter adalah peran sekolah yang sangat penting termasuk peran lembaga pendidikan guna membentuk watak siswa. Dalam permasalahan ini, pembentukan karakter membutuhkan keterlibatan seluruh komponen warga sekolah yakni kepala sekolah, pendidik, maupun dalam pembentukan karakter, watak, kepribadian, maupun akhlak peserta didik melalui berbagai kegiatan positif maupun berbagai kebaikan sesuai yang diajarkan dalam pemahaman tentang agama.⁴

Kemendikbud menetapkan nilai-nilai karakter sebagai berikut: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggungjawab.⁵ 18 nilai karakter itu menjadi dasar pembentukan karakter siswa untuk bekal kehidupan selanjutnya di masyarakat. Salah satu karakter yang dapat meningkatkan penguatan karakter siswa yaitu karakter toleransi. Karakter toleransi merupakan karakter yang dapat membuat kesadaran peserta didik yang saling menghargai perbedaan baik itu perbedaan pendapat maupun perbedaan status.

Ada berbagai hal yang menjadi masalah yang menyebabkan timbulnya kegagalan dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa yakni banyak siswa atau anak zaman sekarang yang salah dalam menggunakan maupun memanfaatkan teknologi. Semakin majunya teknologi maka bertambah banyak juga hal-hal yang dapat merusak karakter salah satunya karakter toleransi. Sebagai negara yang pluralistik, Indonesia memiliki permasalahan mengenai perselisihan dan pertentangan akibat lemahnya sikap toleransi atau saling menghargai.

Sikap intoleransi biasanya tersebar luas dalam lingkungan sosial, tapi perilaku intoleransi juga ditemukan pada pendidikan

³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), 1

⁴ Anas salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Kartakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), 45

⁵ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2016), 39-40

Indonesia. Kemendikbud menyadari kalau perilaku intoleransi dan radikalisme sering terjadi di lingkungan sekolah, tingkat pendidikan dasar ataupun tingkat pendidikan tinggi. Sikap intoleransi peserta didik dapat terjadi di dalam kelas terbukti dengan saling menghina dan saling menyindir yang dapat ditemukan dalam dialog peserta didik. Hal tersebut bisa saja tampak wajar bagi sebagian orang. Namun bila tidak dikendalikan, kemudian dibuat kebiasaan yang menjadikan sifat buruk anak mengubah menjadi pribadi yang intoleran.⁶ Maka dari itu peran lembaga pendidikan dalam mendidik karakter siswa sangat diperlukan untuk tetap menjaga karakter seseorang menjadi penerus bangsa yang berkarakter atau berkepribadian baik.

Pembelajaran akidah akhlak adalah pembelajaran yang mempunyai pengaruh besar dalam upaya pemberian semangat pada siswa agar mendalami serta melaksanakan keyakinannya dalam bentuk pembiasaan melaksanakan sikap baik serta menjauhkan diri dari sikap tercela. Akhlak baik penting guna siswa melaksanakan serta membiasakan dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun negara, perlunyaantisipasi dampak negatif zaman globalisasi.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian ini diperoleh informasi bahwa di MI NU Raudlatu Shibyan 02 terdapat siswa beragam. Pada keberagaman tersebut terdapat intoleransi dimana peserta didik sering memberikan julukan yang tidak pantas sehingga salah satu siswa menjadi sangat marah hingga menangis dan berkelahi. Oleh karena itu MI NU Raudlatu Shibyan 02 adalah madrasah yang membekali siswa dengan pendidikan karakter, salah satu karakter yang ditekankan yaitu karakter toleransi. Pengajaran pendidikan karakter toleransi ini dilakukan oleh guru kelas dalam proses pembelajaran salah satunya mata pelajaran akidah akhlak.⁸

Maka pembahasan tentang bagaimana upaya pembentukan karakter toleransi melalui pembelajaran akidah

⁶ Ni Luh Draji Ekaningtyas, *Psikologi Komunikasi Untuk Memaksimalkan Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini*, STAH Negeri Gde Pudja Mataram, (2020) : 15

⁷ Purniadi Putra, *implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak (studi multi kasus di MIN Pemangkat Kabupaten Sambas, Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, no. 9 (2017) : 41 diakses pada 7 November 2021

⁸ Nailis Sa'adah, Wawancara, 3 November 2021, Wawancara 1, transkrip.

akhlak ini akan sangat menarik untuk diteliti. Melihat dunia globalisasi yang semakin gencar menyerang dan tatanan moral yang semakin mengikis di kehidupan anak usia sekolah pada masa ini. Serta upaya untuk mengurangi tenggang rasa antar teman. Untuk itu, peneliti memiliki ketertarikan meneliti lebih lanjut mengenai masalah di atas dengan tema internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter toleransi dalam pembelajaran akidah akhlak di MI NU Raudlatus Shibyan 02.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini difokuskan pada internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter toleransi dalam pembelajaran akidah akhlak di MI NU Raudlatus Shibyan 02.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MI NU Raudlatus Shibyan 02?
2. Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter toleransi pada pembelajaran akidah akhlak di MI NU Raudlatus Shibyan 02?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter toleransi pada pembelajaran akidah akhlak di MI NU Raudlatus Shibyan 02?

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian tentunya memiliki tujuan, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MI NU Raudlatus Shibyan 02
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter toleransi pada pembelajaran akidah akhlak di MI NU Raudlatus Shibyan 02
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter toleransi pada pembelajaran akidah akhlak di MI NU Raudlatus Shibyan 02

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberik manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Mampu meningkatkan wawasan dan bahan kajian ilmiah khususnya dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah.

2. Manfaat Praktis

a. Lembaga pendidikan

Sebagai tambahan referensi tentang nilai pendidikan karakter khususnya internalisasi karakter toleransi.

b. Guru

Menjadikan panduan bagi guru untuk menuntun siswa dalam meningkatkan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Toleransi pada Pembelajaran Akidah Akhlak

c. Peneliti selanjutnya

Mampu menambah pengetahuan pendidikan terkait internalisasi nilai toleransi dan dapat digunakan sebagai motivasi dalam melaksanakan penelitian sejenis.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan proposal skripsi maka secara singkat peneliti memaparkan sistematika penulisan yakni:

Bagian awal

Berisi tentang Halaman judul, Pengesahan majelis pengujian munaqosyah, Pernyataan keaslian skripsi, Abstrak, Moto, Persembahan, Pedoman transliterasi arab-Latin, Kata pengantar, Daftar isi, Daftar tabel

Bagian isi

Meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan proposal skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

meliputi teori-teori yang terkait dengan judul diantaranya internalisasi nilai karakter (pengertian internalisasi dan tahapan internalisasi), pendidikan karakter (pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter dan prinsip-prinsip pendidikan karakter), karakter toleransi, pembelajaran akidah akhlak di MI (pengertian, tujuan, fungsi, serta aspek-aspek pembelajaran akidah akhlak). Bab ini juga mencantumkan penelitian terlebih dahulu dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran.

Bagian akhir

Meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran

